

## Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Perkembangan Usahatani Tanaman Jagung Di Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara

*The Role Of Agricultural Extension For The Development Of Corn Farming In Sukur Village, North Minahasa Regency*

<sup>1)</sup> Prince C. A. C. Loho, <sup>2\*)</sup> Meilany Rosita Lengkong, <sup>3)</sup> Arteurt Yoseph Merung

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian  
Universitas Katolik De La Salle Manado  
Kairagi I Kombos, Kota Manado

\*Email korespondensi: mlengkong@unikadelasalle.ac.id

### ABSTRAK

Penyuluh pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional serta merupakan proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal. Tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan usahatani tanaman jagung pada lahan kelompok tani Terpahor di Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling dengan jumlah sampel yang diambil berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu 15 responden. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dan interval kelas. Hasil dari penelitian ini, yang paling dominan yaitu peran penyuluh sebagai fasilitator dengan jumlah nilai sebesar 4,1. Persepsi terbanyak terdapat pada pernyataan yang menyatakan bahwa peran penyuluh dalam memfasilitasi alat bantu peraga. Alat bantu peraga terbagi menjadi dua yaitu untuk kegiatan penyuluhan dan kegiatan usahatani. Alat bantu peraga dalam kegiatan penyuluhan terdiri dari lembar persiapan penyuluhan, alat tulis-menulis, proyektor/ LCD, leaflet, brosur, poster, dan sarana ruangan. Sedangkan alat bantu peraga dalam kegiatan usahatani, seperti traktor, sekop, cangkul, parang, alat bantu pembasmi hama, alat untuk menaruh benih, dan alat untuk menyiram tanaman. Dengan demikian peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan usahatani tanaman jagung pada lahan kelompok tani Terpahor di Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara dapat dikategorikan berperan sebagai fasilitator dengan peran penyuluh dalam memfasilitasi alat bantu peraga kepada kelompok tani Terpahor.

*Kata kunci: Penyuluh Pertanian, Kelompok Tani Terpahor, Skala Likert.*

### ABSTRACT

Agriculture instructors are part of the national development and are a process of transformation from traditional agriculture to resilient agriculture that is able to optimally utilize the natural resources. The purpose and problem of this study was to find out the roles of agriculture instructors towards the development of corn farming of Terpahor farmer group in Sukur Village, North Minahasa Regency. This study was conducted using the qualitative method with purposive sampling technique as many as 15 samples taken based on predetermined criteria. The data analysis technique used in this study was the likert scale and class intervals. The results of this study showed that the most dominant was the role of instructors as facilitators with a total value of 4,1. The common response stated that the role of the instructors was in facilitating supporting aid. Supporting aid is divided into two, which is aid for instruction activities and farming activities. The supporting aid in instruction activities consists of instruction preparation sheets, stationery, projector/LCD, leaflets, brochures, posters, and room facilities. While the supporting aid in farming activities includes tractors, shovels, hoes, machetes, tools for exterminating pests, tools for placing seeds, and tools for watering plants. Thus the roles of agriculture instructors towards the

*development of corn farming of Terpahor farmer group in Sukur Village, North Minahasa Regency can be categorized as the instructors with the role of facilitating the supporting aid to the farmer group.*

*Keywords: Agricultural Instructors, Terpahor Farmer Group, Likert Scale.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencarian dari bertani. Oleh karena itu pembangunan di sektor pertanian mendapatkan perhatian dari pemerintah agar pertanian di Indonesia bisa menjadi sektor andalan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Petani merupakan pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat yang sangat perlu ditingkatkan kesejahteraannya serta kecerdasannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kecerdasan tersebut maka perlu dilaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian. Dengan adanya penyuluhan, petani diharapkan menyerap dan menerima semua informasi pertanian yang berkembang, sehingga semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut (Sundari, 2015). Salah satu strategi pembangunan pertanian Indonesia tertuang dalam Renstra Kementan melalui sasaran strategis Kementerian Pertanian periode 2020-2024, yang salah satunya yaitu swasembada tanaman jagung. Jagung merupakan komoditas pertanian yang mudah dalam pengelolaan budidayanya. Tanaman palawija ini pada dasarnya tidak membutuhkan perawatan intensif dan dapat ditanam di hampir semua jenis tanah. Jagung termasuk dalam komoditas yang strategis bagi pangan manusia maupun ternak. Sebagai komoditas tanaman pangan, usahatani jagung cukup potensial untuk diusahakan (Paeru & Dewi, 2017).

Peningkatan produksi pertanian menjadi peranan penting bagi penyuluh pertanian. Perjalanan pengembangan penyuluhan pertanian sejak dulu mengalami pasang surut dan lika-liku yang dinamis sesuai dengan perkembangan zaman dan berperan penting dalam pembangunan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan bagian dari pembangunan nasional serta merupakan proses transformasi dari pertanian tradisional menjadi pertanian tangguh yang mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, mampu melakukan penyesuaian diri dalam pola dan struktur produksinya terhadap perubahan sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan petani dan keluarganya sebagai hasil dari proses belajar mengajar (Hidayati, 2016). Pada penerapannya, kondisi pertanian masih belum cukup efektif dan efisien dalam aspek pengembangan usahatani tanaman jagung, sementara tantangan yang dihadapi semakin berat. Oleh karena itu, untuk dapat mengatasi masalah tersebut diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sehingga mampu memanfaatkan peluang ekonomi bagi pengembangan usahatani. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut yaitu melalui penyuluhan. Dalam kegiatan penyuluhan, peran penyuluh pertanian harus berada dalam posisi yang strategis dimana dalam penyelenggaraannya terkoordinir dengan baik dan bisa berjalan efektif dan efisien.

Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara merupakan daerah yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani tanaman jagung. Di kelurahan ini memiliki 23 kelompok tani dengan total banyaknya petani berjumlah 304 petani yang dibimbing oleh satu orang Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL). Dari seluruh kelompok tani yang ada, terdapat satu kelompok tani terbesar yaitu Kelompok Tani Terpahor yang berprofesi sebagai petani jagung dengan jumlah anggota sebanyak 24 petani. Berdasarkan kenyataan yang ditemui dilapangan bahwa dalam dua tahun terakhir ini, keterlibatan serta inisiatif dari penyuluh pertanian untuk memberikan arahan dan bimbingan pada petani masih sangat kurang serta berbagai kesulitan dalam mananggapi kemajuan teknologi seperti penggunaan kartu

elektronik atau kartu usahatani terhadap proses pengambilan pupuk. Sebab itu peran penyuluh pertanian menjadi sangat penting dalam pengembangan usahatani tanaman jagung tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada lahan kelompok tani Terpahor di Kelurahan Sukur, Kabupaten Minahasa Utara. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Notoatmodjo dalam Fakhurrozi (2019), *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam penelitian ini komoditi jagung dipilih dikarenakan jumlah petani jagung adalah yang terbanyak dibandingkan dengan komoditi lain di Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara dengan jumlah petani sebanyak 108 petani. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani Terpahor yang berada di Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara dengan jumlah 24 orang petani. Alasan pemilihan Kelompok Tani Terpahor dikarenakan menurut observasi awal, lahan pertanian dari kelompok tani tersebut merupakan yang terbesar serta merupakan kelompok tani yang memiliki anggota terbanyak dibandingkan kelompok tani lain di Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai anggota awal kelompok tani, anggota yang paling aktif, dan anggota yang sering mengikuti penyuluhan.

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan menggunakan tabel yang berisikan pertanyaan secara terbuka. Skala Likert digunakan untuk menganalisis peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan usahatani tanaman jagung. Menurut Widoyoko dalam Susana (2018), skala likert berfungsi untuk menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif. Jawaban dihubungkan dengan setiap bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata. Jawaban setiap butir instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Penggunaan skala likert ada tiga model alternatif yaitu tiga pilihan (skala tiga), empat pilihan (skala empat), dan lima pilihan (skala lima). Skala disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh pilihan respon yang menunjukkan tingkatan. Dalam menganalisis data, menggunakan lima pilihan (skala lima), berikut respon alternatifnya:

1. Sangat Berperan (SB)
2. Berperan (B)
3. Cukup Berperan (CB)
4. Tidak Berperan (TB)
5. Sangat Tidak Berperan (STB)

Jumlah pernyataan untuk mengukur peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan usahatani tanaman jagung pada kelompok tani Terpahor di Kelurahan Sukur, Kabupaten Minahasa Utara adalah 15 pernyataan dengan jumlah responden 15 petani. Setiap jawaban dengan bentuk pernyataan dan dukungan yang diungkapkan dengan kata-kata di kategorikan sebagai berikut:

1. SB : Sangat Berperan skor: 5
2. B : Berperan skor: 4
3. CB : Cukup Berperan skor: 3
4. TB : Tidak Berperan skor: 2
5. STB : Sangat Tidak Berperan skor: 1

Jawaban diatas menunjukkan peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan usahatani tanaman jagung pada kelompok tani Terpahor itu sangat berperan, berperan, cukup berperan, tidak berperan atau

---

sangat tidak berperan. Skor untuk masing-masing responden dijumlahkan untuk mengetahui persepsi petani tersebut.

Tahapan analisis data bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan usahatani tanaman jagung pada lahan kelompok tani Terpahor di Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menguraikan dan membandingkan, sehingga dapat menarik kesimpulan yang edukatif. Peran penyuluh pertanian diukur menggunakan interval kelas dengan cara menghitung jumlah skor pernyataan positif dan negatif. Menurut Suparman dalam Nasution (2021), mengemukakan bahwa interval kelas adalah membagi data dengan membentuk kelas-kelas atau golongan-golongan. Adapun rumus interval kelas sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan:

- C = Interval Kelas
- X<sub>n</sub> = Skor Maksimum
- X<sub>i</sub> = Skor Minimum
- K = Jumlah Kelas

Dengan cara menentukan interval kelas:  $C = \frac{5-1}{5} = \frac{4}{5} = 0,8$  maka jumlah jarak interval kelas yang didapatkan adalah sebesar 0,8.

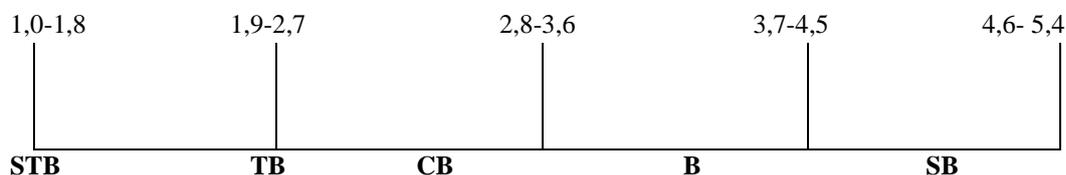
Adapun menentukan kategori dengan jarak interval kelas yaitu jumlah skor terendah ditambah dengan interval kelas kemudian hasil yang didapatkan mengikuti secara lebih lanjut, dan dapat ditentukan kategori dengan jarak interval kelas sebagai berikut.

**Tabel 1. Interval Kelas dan Kategori**

Interval Kelas	Kategori
1,0-1,8	Sangat Tidak Berperan
1,9-2,7	Tidak Berperan
2,8-3,6	Cukup Berperan
3,7-4,5	Berperan
4,6-5,4	Sangat Berperan

Sumber: (Kamaria, 2015)

Dengan interpretasi nilai sebagai berikut:



Keterangan:

- SB: Sangat Berperan
- CB: Cukup Berperan
- STB: Sangat Tidak Berperan
- B: Berperan
- TB: Tidak Berperan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Sukur adalah salah satu dari sembilan Kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Sukur Tahun 2022**

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Total
Sukur	1.666	1.714	3.380

Sumber: Data diperoleh dari Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Utara (2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang berada di Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara berjumlah 3.380 orang yang terdiri dari 1.666 laki-laki dan 1.714 perempuan. Hal ini bisa dikatakan jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.

### A. Profil Kelompok Tani

Kelompok tani Terpahor merupakan salah satu dari 23 kelompok tani yang ada di Kelurahan Sukur yang di Ketuai oleh Bapak Jefri Lotulung. Terpahor adalah singkatan dari “Ternak, Pangan, Hortikultura”. Kelompok tani ini bukan hanya menanam jagung tetapi juga beternak, menanam tanaman pangan dan menanam tanaman hortikultura. Adapun jumlah anggota kelompok tani Terpahor dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Jumlah Anggota Kelompok Tani Terpahor**

Kelompok Tani	Laki-laki	Perempuan	Total
Terpahor	24	0	24

Sumber: Hasil Wawancara Terhadap Ketua Kelompok Tani Terpahor (2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa jumlah anggota kelompok tani Terpahor sebanyak 24 petani yang terdiri dari 24 petani laki-laki dan nol dari petani perempuan. Hal ini dapat dikatakan bahwa seluruh anggota kelompok tani Terpahor adalah petani laki-laki. Oleh sebab itu dapat dilihat bahwa petani laki-laki memiliki kewajiban serta tenaga yang lebih untuk melakukan usahataniya masing-masing.

Responden dalam penelitian ini adalah sebagian dari anggota kelompok tani Terpahor yang berada di Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara. Identitas responden meliputi usia responden, jenis kelamin dan pendidikan terakhir. Adapun identitas responden sebagai berikut:

**Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Responden	Persentase (%)
1.	20-35	2	13 %
2.	36-50	8	53 %
3.	51-65	4	27 %
4.	66-75	1	7 %
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data dari 15 responden bahwa responden yang berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase sebesar 13 %, kemudian yang berusia 36-50 tahun yaitu sebanyak 8 orang dengan jumlah persentase sebesar 53 %, kemudian yang berusia 51-65 tahun yaitu sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase sebesar 27 %, dan yang berusia 66-75 tahun yaitu sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase sebesar 7%.

Identitas responden berdasarkan pendidikan terakhir pada anggota kelompok tani Terpahor di Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No.	Pendidikan Terakhir	Responden	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	0	0 %
2.	SD	0	0 %
3.	SMP	6	40 %
4.	SMA/SMK	9	60 %
5.	D-3/S-1	0	0 %
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

## B. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Perkembangan Usahatani Tanaman Jagung

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan usahatani tanaman jagung pada kelompok tani Terpahor di Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara.

### 1. Peran Penyuluh Sebagai Inisiator

Adapun hasil perhitungan peran penyuluh sebagai inisiator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Penyuluh Sebagai Inisiator**

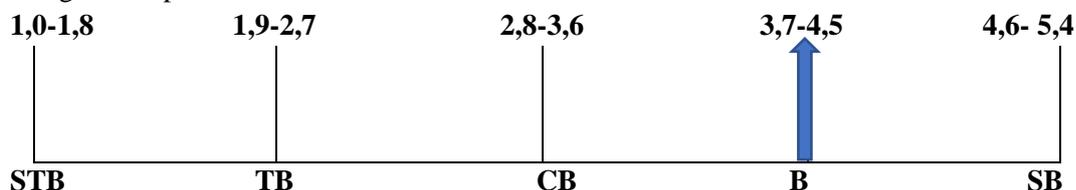
No	Uraian	Kategori	Nilai
1.	Inisiatif dari penyuluh dalam mengadakan diskusi dan konsultasi	Berperan	4,06
2.	Peran penyuluh dalam memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi produk	Berperan	3,9
3.	Peran penyuluh dalam memberikan bimbingan dan mengusahakan bantuan modal/ sumber dana kredit	Berperan	3,8
<b>Jumlah</b>			<b>11,76</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Berperan</b>	<b>3,9</b>

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 maka dapat dilihat bahwa petani menganggap penyuluh berperan terhadap inisiatif dalam mengadakan diskusi dan konsultasi dengan jumlah nilai sebesar 4,06 kemudian petani menganggap penyuluh berperan dalam memberikan masukan dan saran untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi produk dengan jumlah nilai sebesar 3,9 dan petani menganggap penyuluh berperan dalam memberikan bantuan modal/ sumber dana kredit dengan jumlah nilai sebesar 3,8. Total

keseluruhan yang didapatkan dengan jumlah nilai adalah sebesar 11,76 sehingga mendapatkan hasil rata-rata dengan jumlah nilai sebesar 3,9 yang menyatakan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai inisiator dapat dikategorikan berperan.

Dengan interpretasi nilai:



Peran sebagai inisiator merupakan inisiatif dari penyuluh untuk menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk membantu petani dalam berusahatani. Dari hasil yang didapatkan pernyataan yang paling dominan dalam peran sebagai inisiator adalah inisiatif dari penyuluh dalam mengadakan diskusi dan konsultasi dengan jumlah nilai sebesar 4,06. Hal ini dapat dilihat dari penyuluh yang peka terhadap keluhan kelompok tani Terpapah terhadap masalah-masalah yang ada di lapangan, sehingga petani menganggap penyuluh berperan sebagai inisator. Contohnya penyuluh memberikan konsultasi kepada kelompok tani Terpapah mengenai penggunaan pupuk yang baik dalam proses penanaman tanaman jagung, cara untuk mengatasi hama yang seringkali muncul pada tanaman jagung, memberikan saran dan masukan mengenai teknologi modern serta solusi bagaimana menghadapi situasi dan kondisi cuaca atau iklim yang terus-menerus bergantian musim.

## 2. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Adapun hasil perhitungan peran penyuluh sebagai motivator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Penyuluh Sebagai Motivator**

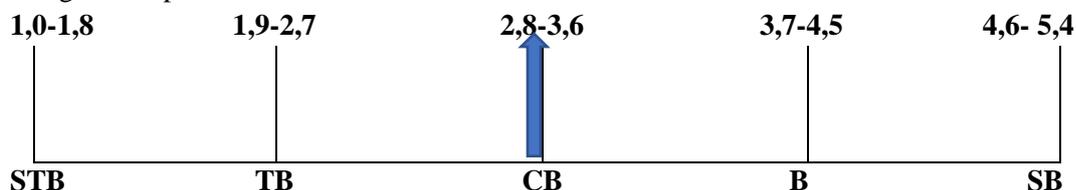
No.	Uraian	Kategori	Nilai
1.	Peran penyuluh mendorong petani dalam mengembangkan usahatani tanaman jagung	Cukup Berperan	3,4
2.	Peran penyuluh mendorong petani untuk menerapkan teknologi dalam usahatani tanaman jagung	Berperan	3,8
3.	Peran penyuluh dalam memberikan motivasi tentang pengembangan usahatani tanaman jagung	Cukup Berperan	3,5
<b>Jumlah</b>			<b>10,7</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Cukup Berperan</b>	<b>3,5</b>

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 maka dapat dilihat bahwa petani menganggap penyuluh cukup berperan dalam mendorong petani untuk mengembangkan usahatani tanaman jagung dengan jumlah nilai sebesar 3,4 kemudian petani menganggap penyuluh berperan dalam mendorong petani untuk menerapkan teknologi dalam usahatani tanaman jagung dengan jumlah nilai sebesar 3,8 dan petani menganggap penyuluh cukup berperan dalam memberikan motivasi tentang pengembangan usahatani tanaman

jagung dengan jumlah nilai sebesar 3,5. Total keseluruhan yang didapatkan dengan jumlah nilai sebesar 10,7 sehingga mendapatkan hasil rata-rata dengan jumlah nilai adalah sebesar 3,5 yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai motivator dapat dikategorikan cukup berperan.

Dengan interpretasi nilai:



Peran sebagai motivator merupakan kegiatan yang memberikan motivasi, membangkitkan, dan memengaruhi petani dalam proses kegiatan usahatani. Dari hasil yang didapatkan pernyataan yang paling dominan dalam peran sebagai motivator yaitu peran penyuluh mendorong petani untuk menerapkan teknologi dalam usahatani tanaman jagung dengan jumlah nilai sebesar 3,8. Hal ini dapat dilihat penyuluh yang selalu mendorong dan selalu merekomendasikan alat-alat teknologi pertanian yang terbaru bagi petani agar supaya cara kerja dan proses kegiatan usahatani lebih efektif dan efisien. Contohnya penggunaan traktor, alat untuk penyiraman tanaman, dan alat untuk menaruh benih jagung. Ada beberapa anggota kelompok tani Terpahor yang menerapkannya dan ada juga beberapa yang membuat atau merancang alat dan mesin pertanian sendiri berlandaskan pengetahuan mereka sehingga tidak lagi memerlukan peran dari penyuluh. Kurangnya peran penyuluh pertanian dalam dua tahun terakhir ini berdampak pada pembuatan kartu usahatani atau kartu elektronik untuk proses pengambilan pupuk. Kelompok tani Terpahor mengalami kekurangan pengetahuan karena kurangnya sosialisasi dari penyuluh dan keterlambatan dalam proses pembuatan kartu usahatani karena untuk pengambilan pupuk, setiap anggota kelompok tani harus memiliki kartu usahatani tersebut.

### 3. Peran Penyuluh Sebagai Mediator

Adapun hasil perhitungan peran penyuluh sebagai mediator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

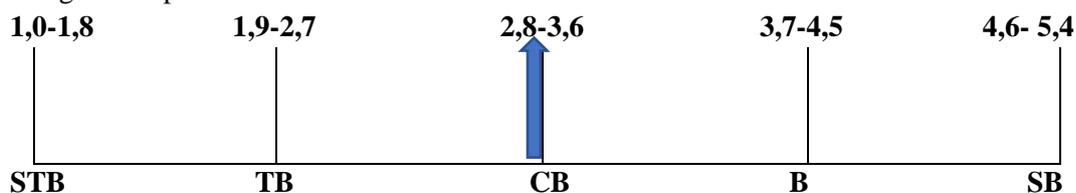
**Tabel 8. Penyuluh Sebagai Mediator**

No.	Uraian	Kategori	Nilai
1.	Peran penyuluh dalam membantu mempercepat arus informasi petani	Berperan	3,7
2.	Peran penyuluh dalam melakukan kerjasama/ pertemuan antar anggota kelompok tani pada kegiatan penyuluhan	Cukup Berperan	3,5
3.	Upaya penyuluhan dalam mengatasi permasalahan terkait komunikasi antara anggota kelompok tani	Berperan	3,8
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Cukup Berperan</b>	<b>3,6</b>

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 8 maka dapat dilihat bahwa petani menganggap penyuluh berperan dalam membantu mempercepat arus informasi petani dengan jumlah nilai sebesar 3,7 kemudian petani menganggap penyuluh cukup berperan dalam melakukan kerjasama/ pertemuan antar anggota kelompok tani pada kegiatan penyuluhan dengan jumlah nilai sebesar 3,5 dan petani menganggap penyuluh berperan dalam mengatasi permasalahan terkait komunikasi antar anggota kelompok tani dengan jumlah nilai sebesar 3,8. Total keseluruhan yang didapatkan dengan jumlah nilai adalah sebesar 11, sehingga mendapatkan hasil rata-rata dengan jumlah nilai sebesar 3,6 yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai mediator dapat dikategorikan cukup berperan.

Dengan interpretasi nilai:



Peran sebagai mediator merupakan kegiatan memberikan informasi tentang perkembangan pertanian modern untuk mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi petani. Dari hasil yang didapatkan pernyataan yang paling dominan dalam peran sebagai mediator yaitu upaya penyuluhan dalam mengatasi permasalahan terkait komunikasi antara anggota kelompok tani dengan nilai sebesar 3,8. Hal ini dapat dilihat dari pemberian diri penyuluh untuk berkomunikasi dan mendengarkan keluhan kelompok tani Terpahor terhadap pengalaman usahatani yang dijalankan walaupun bukan dalam jam kerja. Dalam dua tahun terakhir ini peran penyuluh pertanian masih sangat kurang sehingga berdampak dalam arus komunikasi antara penyuluh dengan kelompok tani Terpahor tidak berjalan sebagaimana mestinya juga proses penyelesaian masalah tidak berjalan lancar.

#### 4. Peran Penyuluh Sebagai Supervisor

Adapun hasil perhitungan peran penyuluh sebagai supervisor dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9. Penyuluh Sebagai Supervisor**

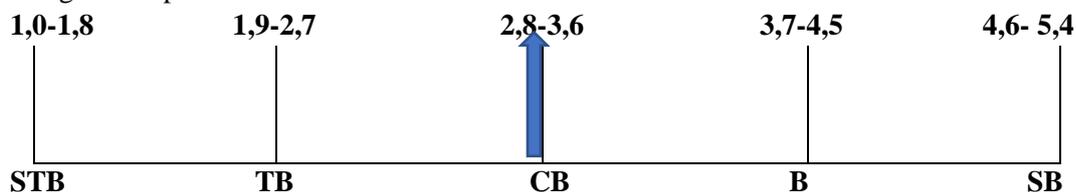
No.	Uraian	Kategori	Nilai
1.	Peran penyuluh dalam melaksanakan peninjauan kembali ke lahan petani	Cukup Berperan	3,6
2.	Peran penyuluh dalam mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani	Berperan	3,8
3.	Peran penyuluh dalam mengawasi kinerja kelompok tani	Cukup Berperan	3,5
<b>Jumlah</b>			<b>10,9</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Cukup Berperan</b>	<b>3,6</b>

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 9 maka dapat dilihat bahwa petani menganggap penyuluh cukup berperan dalam melaksanakan peninjauan kembali ke lahan petani dengan jumlah nilai sebesar 3,6 kemudian petani menganggap penyuluh berperan dalam mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani

dengan jumlah nilai sebesar 3,8 dan petani menganggap penyuluh cukup berperan dalam mengawasi kinerja kelompok tani dengan jumlah nilai sebesar 3,5. Total keseluruhan yang didapatkan dengan jumlah nilai sebesar 10,9 sehingga mendapatkan hasil rata-rata dengan jumlah nilai adalah sebesar 3,6 yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai supervisor dapat dikategorikan cukup berperan.

Dengan interpretasi nilai:



Peran sebagai supervisor merupakan kegiatan melakukan survei, pengawasan, dan peninjauan kembali terhadap lahan petani. Dari hasil yang didapatkan pernyataan yang paling dominan dalam peran sebagai supervisor yaitu peran penyuluh dalam mengaktifkan peran pengurus dan anggota kelompok tani dengan jumlah nilai sebesar 3,8. Hal ini dapat dilihat dari penyuluh yang melakukan pengawasan pada kelompok tani Terpahor terhadap struktur pengurus kelompok tani dan anggotanya. Contohnya, bimbingan penyuluh terhadap manajemen usahatani yang ada di kelompok tani Terpahor mulai dari hulu-hilir. Kelompok tani Terpahor masih menganggap peran penyuluh pertanian masih sangat kurang dalam dua tahun terakhir ini karena, penyuluh hanya melakukan pengecekan lahan dan pengawasan terhadap kelompok tani Terpahor lewat alat komunikasi berupa telepon genggam.

#### 5. Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Adapun hasil perhitungan peran penyuluh sebagai fasilitator dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 10. Penyuluh Sebagai Fasilitator**

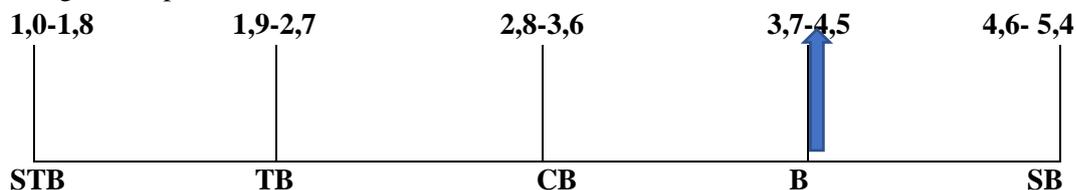
No.	Uraian	Kategori	Nilai
1.	Peran penyuluh dalam memfasilitasi anggota kelompok tani untuk mengakses informasi dari berbagai sumber	Berperan	3,7
2.	Peran penyuluh dalam memfasilitasi alat bantu peraga	Berperan	4,5
3.	Peran penyuluh dalam memfasilitasi pertemuan kelompok	Berperan	4,3
<b>Jumlah</b>			<b>12,5</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Berperan</b>	<b>4,1</b>

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 10 maka dapat dilihat bahwa petani menganggap penyuluh berperan dalam memfasilitasi anggota kelompok tani untuk mengakses informasi dari berbagai sumber dengan jumlah nilai sebesar 3,7 kemudian petani menganggap penyuluh berperan dalam memfasilitasi alat bantu peraga dengan jumlah nilai sebesar 4,5 dan petani menganggap penyuluh berperan dalam memfasilitasi pertemuan kelompok dengan jumlah nilai sebesar 4,3. Total keseluruhan yang didapatkan dengan

jumlah nilai adalah sebesar 12,5 sehingga mendapatkan hasil rata-rata dengan jumlah nilai sebesar 4,1 yang menyatakan bahwa peran penyuluh sebagai fasilitator dapat dikategorikan berperan.

Dengan interpretasi nilai:



Peran sebagai fasilitator merupakan kegiatan memfasilitasi dan melayani kebutuhan-kebutuhan petani agar mempermudah dalam penerapan teknologi pertanian dan sebagai fasilitator dalam kegiatan penyuluhan. Dari hasil yang didapatkan pernyataan yang paling dominan dalam peran sebagai fasilitator yaitu peran penyuluh dalam memfasilitasi alat bantu peraga, dengan jumlah nilai sebesar 4,5. Hal ini dapat dilihat dari penyuluh yang selalu menyediakan sarana dan prasarana pertanian khususnya alat bantu peraga baik dalam kegiatan penyuluhan, seperti lembar-lembar persiapan penyuluhan, alat tulis menulis, proyektor/ LCD, leaflet, brosur, poster, dan sarana ruangan juga alat bantu peraga dalam kegiatan usahatani, seperti traktor, sekop, cangkul, parang, alat bantu pembasmi hama, alat untuk menaruh benih, dan alat untuk menyiram tanaman.

### C. Peran Penyuluh Pertanian Secara Keseluruhan

Adapun rekapan nilai dari keseluruhan peran penyuluh pertanian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 11. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Perkembangan Usahatani Tanaman Jagung Pada Kelompok Tani Terpahor Di Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara**

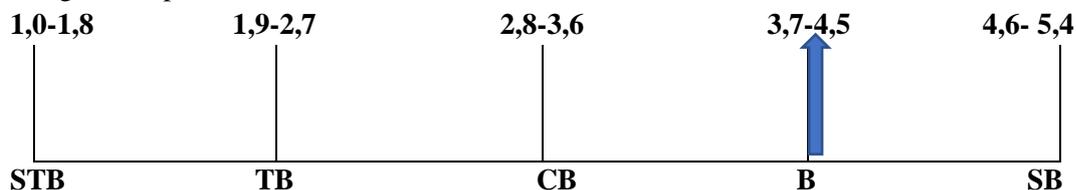
No.	Peran	Kategori	Nilai
1.	Penyuluh Sebagai Inisiator	Berperan	3,9
2.	Penyuluh Sebagai Motivator	Cukup Berperan	3,5
3.	Penyuluh Sebagai Mediator	Cukup Berperan	3,6
4.	Penyuluh Sebagai Supervisor	Cukup Berperan	3,6
5.	Penyuluh Sebagai Fasilitator	Berperan	4,1
<b>Jumlah</b>			<b>18,7</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>Berperan</b>	<b>3,74</b>

Sumber: Data primer setelah diolah (2022)

Berdasarkan tabel 11 hasil dari pengolahan data mendapatkan bahwa, indikator penyuluh sebagai inisiator dikategorikan berperan dengan jumlah nilai sebesar 3,9 indikator penyuluh sebagai motivator dikategorikan cukup berperan dengan jumlah nilai sebesar 3,5 indikator penyuluh sebagai mediator dikategorikan cukup berperan dengan jumlah nilai sebesar 3,6 indikator penyuluh sebagai supervisor dikategorikan cukup berperan dengan jumlah nilai sebesar 3,6 dan indikator penyuluh sebagai fasilitator dikategorikan berperan dengan jumlah nilai sebesar 4,1. Total keseluruhan yang didapatkan dengan jumlah nilai adalah sebesar 18,7 maka rata-rata nilai dari seluruh indikator yang didapatkan adalah sebesar 3,74 sehingga nilai tersebut dapat dikategorikan berperan. Hal ini dapat

dikatakan bahwa peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan usahatani tanaman jagung pada kelompok tani Terpahor di Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara adalah berperan.

Dengan interpretasi nilai:



Jadi, dari antara lima peran penyuluh pertanian yang paling dominan yaitu peran sebagai fasilitator, dengan jumlah nilai yang didapatkan sebesar 4,1 sehingga berkategori berperan. Peran sebagai fasilitator yaitu untuk melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh kelompok tani binaannya atau memberikan bantuan dalam pelaksanaan suatu kegiatan penyuluhan. Di dalam peran sebagai fasilitator terdapat tiga pernyataan sesuai kuesioner yang telah dibagikan pada kelompok tani Terpahor, dan yang paling banyak memberikan persepsi terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa peran penyuluh di kelompok tani Terpahor dalam memfasilitasi alat bantu peraga. Sehingga, peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan usahatani tanaman jagung pada lahan kelompok tani Terpahor dapat dikategorikan berperan sebagai fasilitator dalam memfasilitasi alat bantu peraga terhadap petani jagung. Hal ini dapat dilihat dari penyuluh yang selalu menyediakan sarana dan pra sarana pertanian pada kelompok tani Terpahor khususnya alat bantu peraga yang terdiri dari kegiatan penyuluhan dan kegiatan usahatani. Alat bantu peraga dalam kegiatan penyuluhan terdiri dari lembar persiapan penyuluhan, alat tulis-menulis, proyektor/ LCD, leaflet, brosur, poster, dan sarana ruangan. Sedangkan alat bantu peraga dalam kegiatan usahatani, seperti traktor, sekop, cangkul, parang, alat bantu pembasmi hama, alat untuk menaruh benih, dan alat untuk menyiram tanaman.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian maka kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu, peran penyuluh pertanian terhadap perkembangan usahatani tanaman jagung pada lahan kelompok tani Terpahor di Kelurahan Sukur Kabupaten Minahasa Utara, bahwa yang paling dominan yaitu sebagai fasilitator dengan jumlah nilai sebesar 4,1. Persepsi terbanyak terdapat pada pernyataan yang menyatakan bahwa peran penyuluh dalam memfasilitasi alat bantu peraga. Hal ini dapat dilihat dari penyuluh yang selalu menyediakan sarana dan pra sarana pertanian pada kelompok tani Terpahor khususnya alat bantu peraga yang terdiri dari kegiatan penyuluhan dan kegiatan usahatani. Alat bantu peraga dalam kegiatan penyuluhan terdiri dari lembar persiapan penyuluhan, alat tulis-menulis, proyektor/ LCD, leaflet, brosur, poster, dan sarana ruangan. Sedangkan alat bantu peraga dalam kegiatan usahatani, seperti traktor, sekop, cangkul, parang, alat bantu pembasmi hama, alat untuk menaruh benih, dan alat untuk menyiram tanaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrurrozi, M. (2019). *Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus Pada Ranu Klakah Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang)*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas-Ekonomi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama: Lumajang.
- Hidayati, P. I. (2016). *Penyuluhan Dan Komunikasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Kamaria. (2015). *Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) (Studi*

- Kasus di Desa Lassa-Lassa Kecamatan Bontolempengan Kabupaten Gowa*). Skripsi. Diterbitkan. Fakultas-Pertanian. Universitas Muhammadiyah: Makassar.
- Nasution, M. A. (2021). *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Usahatani Jagung (Kasus: Desa Kuta Tengah Kecamatan Siempat Nempuhulu Kabupaten Dairi)*. Diterbitkan. Skripsi. Fakultas-Pertanian. Universitas Muhammadiyah: Sumatera Utara.
- Paeru, R. H., & Dewi, T. Q. (2017). *Panduan Praktis Budidaya Jagung*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Sundari, A. H. (2015). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani di Kabupaten Pontianak. *Journal Social Economic of Agriculture*, 4(1). 26-31.
- Susana. (2018). *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kompetensi Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Lampung Tengah*. Diterbitkan. Tesis. Magister: Manajemen. Universitas Muhammadiyah: Metro.